

## WHAT IS HAPPENING IN THIS CLASS?: KAJIAN PSIKOSOSIAL SITUASI DI DALAM KELAS MELALUI PERSPEKTIF GENDER

Syarifah Fadiya Hallaby<sup>1\*)</sup>, Syarifah Farissi Hamama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Abulyatama, Aceh Besar

<sup>\*)</sup>Email: sy.fadiya\_biologi@abulyatama.ac.id

### ABSTRACT

*The aim of this study was to investigate the differences between male and female students' perception on the classroom environment. This study was conducted at SMU Negeri 4 Banda Aceh with a total of 103 students, consist of 50 male students and 53 female students. Students' perception was collected by using 'What is Happening in This Class?' (WIHIC) questioner. The Independent T-Test was used to analyse the collected data. The results showed that there were no differences between male and female perception on actual classroom environment. However, differences were found on student involvement preferred score. The male students' preferred score was significantly higher than the female students'. This finding indicated that both male and female student preferred to be more involved in class, but the level of involvement that the male students wish for was higher than the female students'.*

### 1. PENDAHULUAN

Pemisahan kelas berdasarkan gender mulai menjadi tren pada sekolah-sekolah di Indonesia. Pemisahan gender umum pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah asrama dengan sistem berbasis agama. Namun saat ini sistem pemisahan gender dalam proses pembelajaran mulai banyak diterapkan pada sekolah-sekolah umum baik pada sekolah negeri maupun swasta.

Opini yang umum diberikan adalah anak didik menunjukkan pola tingkah laku dan hasil belajar yang lebih baik bila berada dalam lingkungan homogen (hanya terdiri dari satu tipe gender saja). Hal ini dikarenakan anak laki-laki dan perempuan memiliki perspektif yang berbeda baik dalam pola berfikir, bertindak dan menyikapi suatu situasi termasuk di antaranya situasi di dalam kelas (Xiong, 2013).

Situasi di dalam kelas merupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran. Situasi di dalam kelas ikut berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam beberapa dekade terakhir, jumlah penelitian terkait lingkungan pembelajaran meningkat pesat secara internasional termasuk diantaranya penelitian terkait lingkungan pembelajaran di negara-negara Asia (Wahyudi, 2012).

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai lingkungan pembelajaran adalah angket. Beragam angket telah dikembangkan untuk tujuan ini, salah satunya adalah angket 'What is Happening in This Class?' (WIHIC). WIHIC merupakan instrument yang digunakan untuk menilai situasi di dalam kelas selama proses

pembelajaran secara umum (Fraser, McRobbie, & Fisher, 1996). Selain itu terdapat pula modifikasi dari instrumen ini yang digunakan untuk menilai situasi nyata dan situasi yang diharapkan di lingkungan pembelajaran (Fraser & Chionh, 2000 dalam Wahyudi, 2012).

WIHIC telah digunakan pula pada beberapa penelitian terkait situasi lingkungan pembelajaran di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Suryadi (2016) pada 103 anak didik di SMUN 4 Banda Aceh menunjukkan bahwa harapan anak didik terhadap situasi di dalam kelas secara sangat signifikan lebih tinggi dari pada situasi nyata di dalam kelas. Namun demikian tidak dijelaskan ada tidaknya perbedaan penilaian diantara siswa laki-laki dan perempuan terhadap situasi di dalam kelas. Untuk menjawab pertanyaan ini maka kajian ini dilakukan.

### 2. METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *survey*. Instrumen yang digunakan adalah Angket WIHIC yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Angket dibagikan kepada 103 siswa kelas XI SMUN 4 Banda Aceh yang terdiri atas 50 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan. SMUN 4 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah negeri unggulan di Banda Aceh yang menerapkan sistem satu gender pada kelas X dan gabungan pada kelas yang lebih tinggi (Kelas XI dan XII).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 17. Validitas dan reliabilitas

data diuji menggunakan uji Cronbach's alpha (Cronbach, 1951). Perbedaan persepsi antara siswa laki-laki dan perempuan dalam menilai situasi di dalam kelas diuji menggunakan *Independent T-Test* (Uji T sampel terpisah) pada tingkat kepercayaan 95%.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas angket pada penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji Analisis Cronbach's Alpha (Cronbach, 1951). Cronbach's Alpha bertujuan untuk melihat konsistensi suatu data dan melihat hubungan setiap aspek sebagai suatu kesatuan.

Tabel 1 Validitas dan Reabilitas Angket

Aspek	Kenyataan	
	Kenyataan	Harapan
Kekompakan Siswa	0,880	0,875
Dukungan Guru	0,868	0,873
Keterlibatan Siswa	0,868	0,868
Investigasi	0,870	0,868
Pelaksanaan Tugas	0,868	0,866
Kerja Sama	0,877	0,876
Ekuiti/Pemerataan	0,873	0,871

= 0.880

Hasil pengujian menunjukkan angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik dengan nilai = 0.880. Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa penghapusan salah satu Aspek penilaian dari angket mengakibatkan turunnya nilai yang menunjukkan keseluruhan aspek pada angket bersifat valid dan reliabel. Dengan demikian data seluruh aspek pada angket dapat digunakan.

#### Perbedaan Penilaian Situasi Nyata dan Situasi yang Diharapkan Siswa di Dalam Kelas

Data hasil angket diuji dengan menggunakan uji T sampel terpisah. Uji T ini bertujuan untuk menguji data dari suatu situasi dengan dua kelompok eksperimen dimana setiap kelompok terdiri dari partisipan yang berbeda (Field, 2009).

Pengujian perbedaan nilai rata-rata penilaian siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap situasi di dalam kelas dengan menggunakan uji T (Tabel 2) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki penilaian yang hampir sama terhadap situasi di dalam kelas.

Aspek	Mean		Standar Deviasi		t-value
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Kekompakan Siswa	4,21	4,25	0,68	0,53	0,57
Dukungan Guru	3,53	3,29	0,82	0,70	41,26
Keterlibatan Siswa	3,77	3,29	0,58	0,61	1,21
Investigasi	3,54	3,45	0,87	0,84	4,44
Pelaksanaan Tugas	3,93	3,95	0,83	0,83	0,18
Kerja Sama	4,15	4,13	0,77	0,69	40,20
Ekuiti/Pemerataan	3,83	3,57	0,84	0,81	1,23

sama terhadap kedelapan aspek yang diuji. Namun demikian pengamatan lebih lanjut terhadap data memperlihatkan bahwa baik pada siswa laki-laki maupun perempuan aspek dukungan guru dan investigasi mendapatkan penilaian yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Rendahnya penilaian terhadap aspek dukungan guru serta investigasi tidak serta merta menunjukkan bahwa tingkat dukungan guru dan proses investigasi dalam belajar mengajar di dalam kelas rendah. Hal ini dapat juga menunjukkan bahwa anak didik memiliki standar nilai yang lebih tinggi terhadap aspek dukungan guru dan proses investigasi dalam pembelajaran. Hasil ini membuktikan pentingnya peranan dukungan guru di mata anak didik dan keinginan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran aktif yang didukung dengan baik oleh guru akan memungkinkan anak didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan (Anandari, 2013 & Kusumaningrum, 2014).

Tabel 3 Harapan siswa laki-laki dan siswa perempuan terhadap situasi di dalam kelas

Aspek	Mean		Standar Deviasi		t-value
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
Kekompakan Siswa	4,11	4,68	0,43	0,63	0,23
Dukungan Guru	4,01	4,45	0,53	0,61	40,34
Keterlibatan Siswa	4,41	4,15	0,51	0,85	40,51*
Investigasi	4,33	4,35	0,67	0,73	0,16
Pelaksanaan Tugas	4,10	4,19	0,81	0,60	0,18
Kerja Sama	4,67	4,74	0,60	0,48	0,15
Ekuiti/Pemerataan	4,24	4,23	0,71	0,71	40,08

\*Signifikan pada tingkat kepercayaan 5%

Hasil uji T terhadap harapan siswa laki-laki dan perempuan terhadap situasi di dalam kelas secara keseluruhan juga hampir tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan harapan hanya ditemukan pada aspek keterlibatan siswa. Baik siswa laki-laki maupun perempuan berharap agar keterlibatan siswa dalam kelas lebih ditingkatkan. Namun tingkat keterlibatan yang diharapkan siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan.

Secara psikologi anak laki-laki lebih aktif daripada perempuan. Tingkat keaktifan ini mempengaruhi bagaimana anak laki-laki bersikap dalam segala aspek termasuk diantaranya dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Suryabrata, 2008). Namun demikian perbandingan aspek keterlibatan siswa secara nyata dan harapan (Tabel

3) dari siswa laki-laki dan perempuan meskipun berbeda nyata tetap menunjukkan tingginya angka harapan terhadap situasi nyata di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa anak didik ingin untuk lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Maswandi (2010) dan Khomariyah (2016) menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan siswa tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi ajar namun juga meningkatkan hasil belajar.

#### 4. SIMPULAN

##### Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap situasi di dalam kelas bagi siswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan persepsi ditemukan pada besarnya skor harapan terhadap aspek keterlibatan siswa. Siswa laki-laki dan perempuan mengharapkan agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan, namun demikian tingkat keterlibatan yang diharapkan siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan.

Dibutuhkan penelitian dalam skala yang lebih luas untuk membuktikan apakah tren ini ditemukan pada lembaga pendidikan lainnya. Lebih lanjut dibutuhkan penelitian terkait lingkungan dan proses pembelajaran berbasis gender yang lebih baik untuk memastikan anak didik mendapatkan perlakuan dan perhatian sesuai dengan yang mereka butuhkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, D. S. (2013). Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self-Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 2(3), pp: 210-217.  
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp4deabd1f40full.pdf>
- Cronbach, D. J. (1951). Coefficient alpha and internal structure of tests. *Psychometrika*, 16 (3), 297-334.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/BF02310555>.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistic Using SPSS* 3<sup>rd</sup> Ed. SAGE Publication Ltd., London.
- Fraser, B., McRobbie, C. and Fisher, D. (1996). Development, validation and use of personal and class forms of a new classroom environment questionnaire. *Proceedings Western Australian Institute for Educational Research Forum* 1996.  
<http://www.waier.org.au/forums/1996/fraser.html>
- Khomariyah, S. A. (2016). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Keaktifan Bertanya Pada Materi Struktur Tumbuhan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.  
<http://eprints.ums.ac.id/43968/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Kusumaningrum, F. A. (2014). Dukungan Orangtua, Dukungan Guru, dan Inteligensi sebagai Prediktor Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA DI Yogyakarta. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Maswandi F. (2010) Pengaruh Pembelajaran Partisipatif terhadap Hasil Belajar Biologi. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1072/1/98112-FEBRI%20MASWANDI-FITK.pdf>.
- Suryabrata, S.,(2008). *Psikologi Pendidikan*. Bina Pustaka, Yogyakarta.
- Suryadi (2016). Hubungan antara situasi di dalam kelas dan pendapat siswa terhadap pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 4 DKI Jakarta, Banda Aceh. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abulyatama, Aceh Besar.
- Wahyudi (2012). Studies of The Science Classroom Learning Environment in Indonesian Schools: Lesson Learnt. R. P. Devadason & Wahyudi (Eds.), *Assesing Effective Science Teaching: A Classroom Learning Environment Perspective* (pp. 1-15). SEAMEO Regional Centre for Education in Science and Mathematics, Penang.
- Xiong, C. Y. (2013). Single-Sex Education: Pros

and Cons.  
<http://smhp.psych.ucla.edu/pdfdocs/singleeduc.pdf>

***Penulis:***

***Syarifah Fadiya Hallaby***

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan Magister (by Research) dari University of Adelaide Australia. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Universitas Abulyatama.

***Syarifah Farissi Hamama***

Memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dan Magister dari Deakin University Australia. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Universitas Abulyatama.

